

ASSISTED INDIVIDUALIZATION (TAI) BERBANTU MEDIA KARTU MASALAH UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS X DI SMA NEGERI 2 SINGINGI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

**Resti Komalasari¹, Sopiatus Nahwiyah²,
Zulhaini³**

¹²³Universitas Islam Kuantan
Singingi

Email:restikomalasari1999@gmail.com

Abstrak:

Adapun yang melatar belakangi penelitian ini adalah Rendahnya prestasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Nilai siswa kelas X masih tergolong rendah, banyak di antaranya tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), adanya siswa yang kurang aktif bertanya, dan kurangnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut adalah permasalahan yang penulis dapatkan berdasarkan observasi bersama guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X di SMA Negeri 2 Singingi Kabupaten Kuantan Singingi. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, serta pengolahan data dengan menggunakan Grafik Persentase. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *Team Assisted Individualization (TAI)* yang merupakan salah satu model pembelajaran Cooperative yang dilakukan dengan cara menempatkan peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil (4 sampai 6 peserta didik) yang heterogen. *Team Assisted Individualization* adalah model pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik dan melatih peserta didik untuk bekerja sama secara kelompok. Dari hasil penelitian, Penerapan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas X pada mata pelajaran PAI-BP di SMA Negeri 2 Singingi Kabupaten Kuantan Singingi. Hal ini terbukti dari hasil Pra siklus prestasi belajar siswa hanya 35,71%, Siklus I menjadi 60,71%, dan Siklus II meningkat menjadi 85,71%.

Abstract:

As for the background of this research is the low learning achievement of grade X students in religious education subjects. Grade X students' grades are still relatively low, many of them do not reach the minimum completeness criteria (KKM), there are students who are less active in asking questions, and the lack of enthusiasm of students in participating in learning. This is a problem that the author got based on observations with teachers of Islamic religious education subjects and character. The purpose of this research is to improve student achievement class X at SMA Negeri 2 Singingi kabupaten Kuantan Singingi. By using data collection techniques through interview observations as well as data processing using percentage graphs. The model used in this research is model *Team Assisted Individualization (TAI)* which is one of the cooperative learning models that is carried out by placing students in small groups heterogeneous. *Team Assisted Individualization (TAI)* is learning model that can improve student achievement, improve students' problem solving skills and train students to work together in groups. From research results application of learning models *Team Assisted Individualization (TAI)* can improve student achievement class

X on subjects PAI-BP at SMA Negeri 2 Singingi Kabupaten Kuantan Singingi. This is evident from the results of the pre-cycle student achievement 35,71%, cycle I becomes 60,71 %, and cycle II increased to 8,71%.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran Team Assisted Individualization, Prestasi Belajar Siswa*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang amat penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Kualitas dari suatu negara dapat dilihat dari kualitas pendidikannya. Pendidikan di Indonesia melalui beberapa jenjang tingkatan, mulai dari pendidikan dasar (SD) sampai perguruan tinggi (Universitas). Tujuan pendidikan nasional pada dasarnya mengantarkan peserta didik menuju perubahan-perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk iman dan takwa kepada Allah, berakhlak mulia yang didasari oleh Islam dan berwawasan budaya Indonesia, memfungsikan nalar yang benar, memiliki kemampuan untuk melaksanakan komunikasi sosial dengan baik, sehingga menjadi manusia yang mandiri baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial.¹ Pendidikan tidak lepas dari proses belajar mengajar, belajar pada hakikatnya adalah perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah berakhirnya atau melakukan aktivitas belajar.² Sedangkan mengajar yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar anak didik.³ Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam,

dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Pendidikan Agama Islam membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Menurut Muhaimin.⁴ Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses pengembangan potensi manusia menuju terbentuknya manusia sejati yang berkepribadian Islam (kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Islam).⁵ Peran seorang guru dalam proses pembelajaran sangat menentukan terutama dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik. Tugas guru yang utama bukan lagi menyampaikan pengetahuan, melainkan memberikan pengertian, membimbing mereka untuk belajar sendiri. Guru merupakan peran yang amat penting bagi peserta didik, apa yang diajarkan seorang guru akan dipergunakan peserta didik. Penyampaian pembelajaran merupakan sesuatu yang harus diperhatikan seorang guru, apabila penyampaian sesuai dengan pemahaman peserta didik, maka pembelajaranpun bisa berlangsung dengan lancar. Sebaliknya, apabila penyampaian guru tidak sesuai dengan pemahaman peserta didik, maka proses pembelajaranpun tidak berlangsung

¹Abu Anwar, *Media Pembelajaran*, Pekanbaru, Suska Press, 2007. hal. 1-2.

²Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 2006 hal. 38.

³*Ibid.*, hal. 39.

⁴ Syamsul Huda Romadi, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Araska, 2022), hal. 143

⁵ Syamsul Huda Romadi, *Pengembangan, . . .*

hal. 202

dengan lancar. Kesulitan seorang guru dalam proses pembelajaran salah satunya adalah mencari model pembelajaran yang tepat untuk diaplikasikan dalam proses pembelajaran, sehingga dalam proses pembelajaran seorang guru harus mengevaluasi hasil dari model pembelajaran yang diterapkan. Model pembelajaran merupakan hal yang sangat penting, yang perlu diperhatikan.

Kesulitan memilih model pembelajaran yang diaplikasikan dialami juga oleh guru PAI di SMA Negeri 2 Singingi. Guru PAI di SMA Negeri 2 Singingi telah menerapkan model pembelajaran langsung, *quantum learning*, dan *contextual teaching learning* namun hasil belajar siswa belum memenuhi target ketuntasan klasikal. Selain kesulitan memilih model pembelajaran ada beberapa hal yang dianggap mempengaruhi hasil belajar siswa. Peneliti melakukan penelitian awal dengan cara wawancara dengan guru PAI yang bernama Ibu Juhariah, S.Ag, dan dengan cara dokumentasi hasil nilai siswa kelas X SMA Negeri 2 Singingi.⁶

Melalui studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Singingi melalui wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang bernama Ibu Juhariah, S.Ag, guru mengungkapkan beberapa hal yang dianggap menjadi permasalahan. Permasalahan tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Antusias belajar siswa masih rendah. Ini terlihat dari gairah mengikuti

proses pembelajaran tidak semangat dan banyak siswa tidak serius dalam mengikuti pembelajaran, minat dalam mengikuti pembelajaran masih rendah banyak diantaranya siswa acuh dengan pembelajaran, dan semangat siswa masih tergolong rendah ini terlihat dari lebih banyak siswa yang pasif dari pada siswa yang aktif.

2. Proses belajar dan mengajar berpusat pada guru atau ceramah. Ini terlihat dari proses pembelajaran berlangsung materi pembelajaran lebih banyak dijelaskan oleh guru dan siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan guru.

3. Masih rendahnya pemahaman siswa mengenai materi pelajaran. Hal ini terlihat dari proses pembelajaran siswa lebih banyak diam dan diberi pertanyaan masih belum bisa menjawabnya.

4. Nilai siswa masih tergolong rendah, banyak diantaranya tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal ini terlihat dari hasil ulangan harian siswa, dari hasil ulangan siswa masih banyak siswa yang di bawah KKM sehingga harus dilakukannya remedial.

5. Model pembelajaran yang digunakan belum dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa. Hal ini telah dicoba oleh guru menggunakan penerapan model pembelajaran langsung, *quantum learning*, dan *contextual teaching learning*, namun

hasilnya kurang signifikan. Proses pembelajaran yang dilakukan sudah sesuai perencanaan belum berjalan lancar.

Berdasarkan dokumentasi ditemukan salah satu gejala permasalahan yaitu nilai Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekertasiswa kelas X tahun pelajaran 2020/2021 pada pokok bahasan Aku Selalu Dekat Dengan Allah SWT masih tergolong rendah. Nilai Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekertikelas X yang

⁶Juhariah, S.Ag. Pengambilan data melalui wawancara, Sungai Sirih, SMAN 2 Singingi, 2020

mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 46,43% (13 orang) sedangkan 53,58% (15 orang) tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari 28 siswa, ketuntasan klasikal belum memenuhi target. Target ketuntasan klasikal mata pelajaran Pendidikan Islam dan Budi Pekerti sebesar 70%, hal ini menjadi salah satu permasalahan yang terjadi pada siswa. Berdasarkan hal ini peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian. Peneliti menganggap dengan melakukan penerapan model pembelajaran yang tepat hasil belajar siswa dapat meningkat.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu Model *Team Assisted Individualization* (TAI). Dalam penelitian ini akan di coba dengan menggunakan Model *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan metode kelompok-kelompok kecil yang bervariasi yang sesuai dengan karakteristik siswa, dan kreatifitasnya, untuk menggali potensi-potensi, bakat, kecerdikan dan keaktifan seorang siswa untuk mengerjakan tugas akademik demi mencapai tujuan bersama.⁷ Model *Team Assisted Individualization* (TAI) menciptakan kondisi pembelajaran yang bersifat gotong royong, saling menolong dan berkerja sama.

Team Assisted Individualization (TAI) yaitu model pembelajaran yang menempatkan peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil (4 sampai 6 peserta didik) yang heterogen dan selanjutnya diikuti dengan pemberian bantuan secara individu bagi peserta didik yang memerlukannya.⁸ Ciri khas

pada model *Team Assisted Individualization* (TAI) ini adalah setiap siswa secara individual belajar materi pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru. Hasil belajar individual dibawa ke kelompok-kelompok untuk didiskusikan dan saling dibahas oleh anggota kelompok, dan semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama.

Penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) akan membantu siswa dalam menyelesaikan masalah pembelajaran dengan membentuk kelompok kecil secara kolaboratif. Hal yang diharapkan dalam model pembelajaran ini, siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya dan bagi siswa yang lemah dapat terbantu dalam menyelesaikan masalah pembelajaran. Sehingga, dengan menerapkan model pembelajaran ini akan meningkatkan hasil belajar siswa karena siswa saling bekerja sama dalam satu kelompok. Untuk membantu kelancaran penelitian, peneliti perlu menggunakan media pembelajaran.

Media belajar merupakan segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Fungsi media untuk mengatur langkah-langkah kemajuan serta untuk memberikan umpan balik pada proses belajar mengajar.⁹ Salah satu yang bisa digunakan adalah media visual berupa media kartu masalah, kartu masalah ini adalah sebuah kartu yang berisi instruksi dari guru kepada siswa yang harus diselesaikan oleh siswa berupa penemuan konsep. Siswa membutuhkan rangsangan untuk dapat menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap materi yang sedang dipelajari.

⁷Miftahul Huda, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), hal. 29.

⁸Amin Suyitno, *Pemilihan Model-model Pembelajaran dan Penerapannya di SMP*, (Semarang: FMIPA UNNES, 2004), hal. 9.

⁹Usman M. Basyiruddin dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal: 13.

Penggunaan media kartu masalah diharapkan siswa mampu mengembangkan pola pikir dengan memahami permasalahan yang diberikan. Kartu masalah ini disusun dengan urutan yang sistematis agar siswa dapat memahami urutan cara menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan materi.

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dalam bahasa Inggris dikenal dengan *Classroom Action Research* (CAR).

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas yaitu suatu perencanaan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tahapan dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi¹⁰.

Tabel 1 : Hasil Pengamatan Pada Siklus I Penerapan Model Pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) Berbantu Media Kartu Masalah Dalam Pembelajaran PAI-BP

Tanggal : 28 September dan 29 September 2021

Hari/Jam : Selasa dan Rabu, 10.00-10.40 WIB

Materi : Memahami Makna Larangan Pergaulan Bebas dan Zina (Menjelaskan materi makna larangan pergaulan bebas dan zina)¹¹

No	Langkah-langkah model <i>Team Assisted Individualization (TAI)</i>	Dilakukan		Skor
		Ya	Tidak	
1	Guru memeriksa kesiapan peserta			2

¹⁰ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta, Bumi aksara, 2009) hal. 3

¹¹ *Hasil Observasi*, 28-29 September 2021 (Pukul: 10.00-10.40 WIB)

	didik dalam belajar			
2	Guru memberikan <i>pre-test</i> atau dengan melihat rata-rata nilai harian peserta didik			2
3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan peserta didik diminta untuk melaksanakan tugas kelompok.			2
4	Guru membentuk kelompok heterogen yang terdiri atas 4 - 5 peserta didik.			2
5	Guru menjelaskan materi secara singkat untuk masing-masing kelompok belajar			2
6	Guru memberikan tugas pada peserta didik belajar secara mandiri materi yang telah disampaikan			2
7	Guru mengawasi dan membimbing jalannya peserta didik berdiskusi.			2
8	Guru mempersilahkan perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.			3
9	Guru memberikan kesempatan pada kelompok lain memberikan tanggapan.			3

10	Guru memberikan tes-tes kecil atau kuis dan guru mengevaluasi hasil diskusi			0
11	Guru memberikan penghargaan bagi kelompok super., kelompok hebat, dan kelompok baik.			3
12	Guru menyajikan kembali materi pada di akhir bab			0
Jumlah Skor				
Total Skor		12 x 3		23
Persentasi		23 : 36 x 100%		63,89

Ket : (1) Kurang Baik, (2) Baik, (3) Sangat Baik

Sumber : Hasil Pengamatan (28 September dan 29 September 2021)

Tabel 2 : Hasil Prestasi Belajar Siswa Pada Siklus I Penerapan Model Pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) Berbantu Media Kartu Masalah Dalam Pembelajaran PAI-BP

Tanggal : 04 Oktober dan 05 Oktober 2021

Hari/Jam : Senin dan Selasa, 11.20-12.00 WIB

Materi: Memahami Makna Larangan Pergaulan Bebas dan Zina (Pengambilan nilai ulangan siswa)¹²

No	Nama Siswa	Nilai	Tuntas
1	Adam Muhammad Alqori	80	
2	Aidil Yaumul Fatra	60	
3	Ajenk Dwi Pebriandini	100	
4	Alwan Mukhni	70	

¹²Hasil Ulangan Siklus I, 04-05 Oktober 2021 (Pukul: 11.20-12.00 WIB)

5	Arbi Prayogi	80	
6	Delta Nia Rahmadani	95	
7	Dewi Novita	90	
8	Dian Abdul Fikri	70	-
9	Fikri Pala	70	-
10	Fioni Gusriani Putri	100	
11	Fita Nurjayanti	90	
12	Galang Indrawan	70	-
13	Haviva Tria Ningsih	90	
14	Junia Puja Sentosa	90	
15	Laila Intan Khasanah	95	
16	M. A Mugni	100	
17	M. Mukhtar Lutfhi	70	-
18	Mutmainah Nurhasanah	80	
19	Nabilah Ulayya	90	
20	Nadia Zahra Salsabila	100	
21	Naufal Rizqi Fadhilah Dele	100	
22	Nia Mayang Pramesti	30	
23	Ratna Duhita	95	
24	Regita Intan Salsabila	70	-
25	Ridwan Barkoni	85	
26	Satria Bagus Aji Sanjaya	30	
27	Via Herawati	70	-
28	Yoga Tri Wahyudi	65	
	Jumlah		17
	Presetase		60,71

Tabel 3 : Hasil Pengamatan Pada Siklus II Penerapan Model Pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) Berbantu Media Kartu Masalah Dalam Pembelajaran PAI-BP

Tanggal : 18 Oktober dan 19 Oktober 2021

Hari/Jam : Senin dan Selasa, 11.20-12.00 WIB

Materi: Ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis tentang Larangan Mendekati Zina

(Menjelaskan materi ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis tentang larangan mendekati zina)¹³

No	Aspek kegiatan yang diamati	Dilakukan		Skor
		Ya	Tidak	

¹³Hasil Observasi, 18-19 Oktober 2021 (Pukul : 11.20-12.00 WIB)

1	Guru memeriksa kesiapan peserta didik dalam belajar			3
2	Guru memberikan suatu permasalahan dalam yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari			2
3	Guru memberikan motivasi pada peserta didik dalam belajar			2
4	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada peserta didik			3
5	Guru membentuk kelompok heterogen yang terdiri atas 4 - 5 peserta didik.			3
6	Guru menjelaskan materi secara singkat untuk masing-masing kelompok belajar			3
7	Guru memberikan tugas pada peserta didik belajar secara mandiri materi yang telah disampaikan			2
8	Guru mengawasi dan membimbing jalannya peserta didik berdiskusi.			3
9	Guru mempersilahkan perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja			3

	kelompoknya.			
10	Guru memberikan kesempatan pada kelompok lain memberikan tanggapan.			3
11	Guru mengevaluasi hasil diskusi dan penyempurnaan jawaban peserta didik			3
12	Guru memberikan penghargaan bagi kelompok super., kelompok hebat, dan kelompok baik.			3
Jumlah Skor				
Total Skor		12 x 3		33
Persentasi		33 : 36 x 100		91,67

Ket : (1) Kurang Baik, (2) Baik, (3) Sangat Baik
 Sumber : Hasil Pengamatan, (18 Oktober dan 19 Oktober 2021)

Tabel 4 : Hasil Prestasi Belajar Siswa Pada Siklus II Penerapan Model Pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) Berbantu Media Kartu Masalah Dalam Pembelajaran PAI-BP

Tanggal : 26 Oktober dan 27 Oktober 2021

Hari/Jam : Selasa dan Rabu, 10.00-10.40 WIB

Materi : Ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis tentang Larangan Mendekati Zina
 (Pengambilan nilai ulangan siswa)¹⁴

No	Nama Siswa	Nilai	Tuntas
1	Adam Muhammad Alqori	90	
2	Aidil Yaumul Fatra	70	-

¹⁴Hasil Ulangan Siklus II, 26-27 Oktober (Pukul : 10.00-10.40 WIB)

3	Ajenk Dwi Pebriandini	100	
4	Alwan Mukhni	85	
5	Arbi Prayogi	90	
6	Delta Nia Rahmadani	100	
7	Dewi Novita	100	
8	Dian Abdul Fikri	90	
9	Fikri Pala	85	
10	Fioni Gusriani Putri	100	
11	Fita Nurjayanti	100	
12	Galang Indrawan	85	
13	Haviva Tria Ningsih	100	
14	Junia Puja Sentosa	100	
15	Laila Intan Khasanah	100	
16	M. A Mugni	95	
17	M. Mukhtar Lutfhi	90	
18	Mutmainah Nurhasanah	95	
29	Nabilah Ulayya	95	
20	Nadia Zahra Salsabila	100	
21	Naufal Rizqi Fadhilah Dele	80	
22	Nia Mayang Pramesti	70	
23	Ratna Duhita	100	
24	Regita Intan Salsabila	85	
25	Ridwan Barkoni	95	
26	Satria Bagus Aji Sanjaya	70	-
27	Via Herawati	90	
28	Yoga Tri Wahyudi	70	-
	Jumlah		24
	Presentase		85,71

Tabel 5 : REKAPITULASI HASIL OBSERVASI PRA SIKLUS s/d SIKLUS II PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA

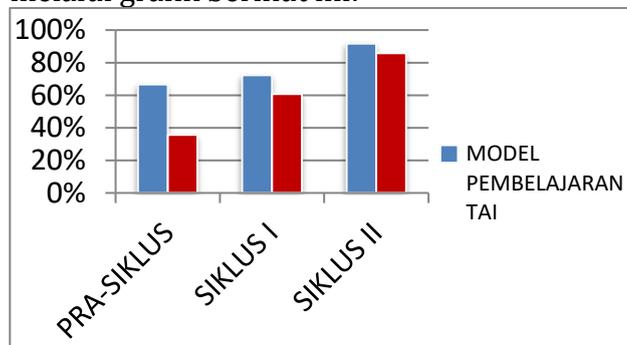
PRA SIKLUS		SIKLUS I		SIKLUS II	
Mod e Pembelajaran Cera mah	Pers enta se Pres tasi Sisw a	Mod el Pem bela jara n TAI	Pers enta se Pres tasi Sisw a	Mod el Pem belaj aran TAI	Per sen tase Pre stas i Sis wa
66,76%	35,71%	72,22%	60,71%	91,67%	85,71%

Dari rekapitulasi tabel 5 diatas, bahwa hasil observasi diatas dapat dianalisa data penelitian bahwa prestasi belajar siswa kelas X IPA dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di SMAN 2 Singingi Dari hasil pra siklus (sebelum penerapan model *Team Assisted Individualization*) terlihat hanya 35,71% saja pada prestasi belajar siswa.

Dari hasil siklus I ternyata 60,71% prestasi belajar siswa semakin meningkat setelah di lakukan model *Team Assisted Individualization* dalam proses pembelajaran, sedangkan 39,29% siswa lainnya belum meningkat.

Dari hasil siklus II ternyata 85,71% siswa mengalami peningkatan lagi pada prestasi belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di SMAN 2 Singingi, sementara prestasi belajar siswa yang belum meningkat yaitu 14,29% siswa saja. Secara keseluruhan prestasi belajar siswa semakin meningkat.

Untuk lebih jelas terlihatnya penerapan metode *Team Assisted Individualization* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X IPA pada mata Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di SMAN 2 Singingi dapat dilihat melalui grafik berikut ini:



Keterangan gambar :

- Warna biru menunjukkan jumlah persentase penerapan model *Team Assisted Individualization (TAI)*
- Warna merah menunjukkan jumlah siswa dalam peningkatan prestasi belajar.

Disini dapat dilihat bahwa penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi

Pekerti di SMA Negeri 2 Singingi.

Hasil dan Pembahasan

Konsep Model Team Assisted Individualization (TAI)

a. Pengertian Model Team Assisted Individualization (TAI)

Team Assisted Individualization (TAI) atau Bantuan Individual dalam Kelompok merupakan salah satu jenis model pembelajaran yang mengkombinasikan keunggulan pembelajaran kooperatif dan pembelajaran individual, yang memanfaatkan perbedaan kemampuan individu dengan belajar kelompok. Model pembelajaran *Team Assisted Individualization* merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Slavin, Leavy, Kraweit dan Madden pada tahun 1982-1985 dalam buku *Cooperative Learning: Theory, Research and Practice*. Model *Team Assisted Individualization* disusun untuk memecahkan masalah dalam program pengajaran, misalnya dalam hal kesulitan belajar peserta didik secara individual.

Pengertian dari model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) telah dikemukakan oleh beberapa tokoh diantaranya:

Robert E. Slavin. mengemukakan bahwa Model pembelajaran tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang terdiri dari 4-6 orang anggota dengan struktur kelompok heterogen¹⁵.

1. Amin Suyitno mengemukakan bahwa model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) yaitu model pembelajaran yang menempatkan peserta didik

dalam kelompok-kelompok kecil (4 sampai 6 peserta didik) yang heterogen dan selanjutnya diikuti dengan pemberian bantuan secara individu bagi peserta didik yang memerlukannya.¹⁶

2. Menurut Suyatno *Team Assisted Individualization* adalah bantuan individual dalam kelompok dengan karakteristik bahwa tanggung jawab belajar adalah pada siswa, sehingga keaktifan siswa lebih diutamakan dalam proses belajar mengajar¹⁷.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *Team Assisted Individualization* (TAI) adalah model pembelajaran yang menempatkan peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil (4 sampai 6 peserta didik) yang heterogen dan selanjutnya diikuti dengan pemberian bantuan secara individu bagi peserta didik yang memerlukannya dengan karakteristik bahwa tanggung jawab belajar adalah pada siswa, sehingga keaktifan siswa lebih diutamakan dalam proses belajar mengajar.

- a. Terdapat delapan komponen dalam model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) yaitu :

- 1) *Teams* atau kelompok, yaitu pembentukan kelompok heterogen yang terdiri atas 4-5 peserta didik.
- 2) *Placement test* atau tes penempatan, yakni pre-test pada peserta didik atau dengan melihat rata-rata nilai harian peserta didik agar guru mengetahui kelemahan peserta didik pada bidang tertentu.
- 3) *Student Creative* atau kreativitas siswa, yaitu melaksanakan tugas kelompok dengan menciptakan

¹⁶Amin Suyitno, Pemilihan Model-model Pembelajaran dan Penerapannya di SMP, (Semarang: FMIPA UNNES, 2004), hal. 9.

¹⁷Suyatno, Menjelajah Pembelajaran Inovatif (Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka, 2009), hal 57

¹⁵Robert E. Slavin, *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik* (Bandung: Nusa Media, 2009), hal. 27

situasi dimana keberhasilan individu dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya.

- 4) *Team Study* atau belajar kelompok, yaitu tindakan belajar yang dilakukan oleh kelompok dan guru memberikan bantuan secara individu kepada peserta didik yang membutuhkan.
 - 5) *Team Scores and Team Recognition* atau skor kelompok dan pengakuan kelompok, yaitu pemberian skor terhadap hasil kerja kelompok dan memberikan penghargaan bagi kelompok yang berhasil dengan cermat serta memberikan dorongan semangat kepada kelompok yang kurang berhasil dalam menyelesaikan tugasnya.
 - 6) *Teaching Group* atau pengajaran kelompok, yaitu pemberian materi secara singkat oleh guru menjelang pemberian tugas.
 - 7) *Facts Test* atau tes fakta, yaitu pelaksanaan tes-tes kecil berdasarkan fakta yang diperoleh peserta didik.
 - 8) *Whole Class Units* atau unit-unit kelas keseluruhan, yaitu pemberian materi oleh guru kembali di akhir waktu pembelajaran dengan strategi pemecahan masalah.
2. Adapun ciri-ciri model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) yaitu :
- 1) Setiap siswa secara individual mempelajari materi pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru.
 - 2) Hasil belajar individual dibawa ke kelompok-kelompok untuk didiskusikan dan di bahas oleh anggota kelompok.
 - 3) Semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama.

- 4) Menitikberatkan pada keaktifan siswa.
- 5) Saling mendengarkan pendapat di antara anggota kelompok.

Langkah-langkah model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) yaitu sebagai berikut :

1) Placement Test

Pada langkah ini guru memberikan tes awal pre-test kepada peserta didik. Cara ini bisa digantikan dengan mencermati rata-rata nilai harian atau nilai pada bab sebelumnya yang diperoleh peserta didik sehingga guru dapat mengetahui kelemahan peserta didik pada bidang tertentu.

2) Teams

Merupakan langkah yang cukup penting dalam penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI). Pada tahap ini guru membentuk kelompok-kelompok yang bersifat heterogen yang terdiri dari 4-5 peserta didik. *Teaching Group* Guru memberikan materi secara singkat menjelang pemberian tugas kelompok.

3) Teaching Group

Pada langkah ketiga, pembagian handout untuk masing-masing dan penjelasan secara singkat pokok materi yang akan dibahas pada pertemuan itu oleh guru.

4) Student Creative

Pada langkah keempat, guru perlu menekankan dan menciptakan persepsi bahwa keberhasilan setiap peserta didik (individu) ditentukan oleh keberhasilan kelompoknya.

5) Team Study

Pada tahapan *team study* peserta didik belajar bersama dengan mengerjakan tugas-tugas dari kartu masalah yang diberikan dalam kelompoknya. Pada tahapan ini guru juga memberikan bantuan secara individual kepada peserta didik yang membutuhkan, dengan dibantu peserta didik-peserta didik yang memiliki

kemampuan akademis bagus di dalam kelompok tersebut yang berperan sebagai peer tutoring (tutor sebaya).

6) *Facts Test*

Guru memberikan tes-tes kecil berdasarkan fakta yang diperoleh peserta didik, misalnya dengan memberikan kuis.

7) *Team Score* dan *Team Recognition*

Selanjutnya guru memberikan skor pada hasil kerja kelompok dan memberikan "gelar" penghargaan terhadap kelompok yang berhasil secara cemerlang dan kelompok yang dipandang kurang berhasil dalam menyelesaikan tugas. Misalnya dengan menyebut mereka sebagai "kelompok OK", kelompok LUAR BIASA", "kelompok CERDAS" dan sebagainya.

8) *Whole-Class Units*

Langkah terakhir, guru menyajikan kembali materi pada diakhir bab dengan strategi pemecahan masalah untuk seluruh peserta didik di kelasnya.

Adapun kelebihan dari model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) antara lain :

- 1) Model pembelajaran kooperatif tipe TAI dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa.
- 2) Model pembelajaran tipe TAI dapat membantu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik.
- 3) Mengurangi perilaku yang mengganggu dan konflik antar pribadi.
- 4) Melatih peserta didik untuk bekerja secara kelompok, melatih keharmonisan dalam hidup bersama atas dasar saling menghargai.
- 5) Pada model pembelajaran kooperatif tipe TAI, peserta didik mendapatkan penghargaan atas usaha mereka.
- 6) Program ini dapat membantu siswa yang lemah atau yang mengalami

kesulitan dalam memahami materi belajar, sedangkan siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya.

7) Adanya rasa tanggung jawab kelompok dalam menyelesaikan masalah.

8) Menghemat presentasi guru sehingga waktu pembelajaran lebih efektif.

Adapun kelemahan dari model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) antara lain :

- 1) Siswa yang kurang pandai secara tidak langsung akan menggantungkan dirinya pada siswa yang pandai.
- 2) Adanya anggota kelompok yang pasif dan tidak mau berusaha serta hanya mengandalkan teman sekelompoknya.
- 3) Tidak ada persaingan antar kelompok
- 4) Tidak semua mata pelajaran atau materi yang diberikan cocok diajarkan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*team assisted individualization*).
- 5) Apabila model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang baru diketahui, kemungkinan sejumlah peserta didik bingung, sebagian kehilangan rasa percaya diri dan sebagian mengganggu antar peserta didik lain.
- 6) Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru kurang baik maka proses pembelajarannya juga berjalan kurang baik.

Media Kartu Masalah

Kartu masalah di sini sebagai media yang digunakan untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan *cooperative learning* tipe *Team Assisted Individualization* (TAI).Kartu masalah ini adalah sebuah kartu yang berisi instruksi dari guru kepada siswa yang harus diselesaikan oleh siswa dalam kelompoknya.

a. Adapun kegunaan dari kartu masalah adalah sebagai berikut:

1) Merupakan alternatif guru untuk mengarahkan pengajaran sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan sebagai variasi kegiatan belajar mengajar.

2) Dapat memudahkan penyelesaian tugas perorangan, kelompok atau klasikal karena siswa dapat menyelesaikan tugas itu sesuai dengan kecepatannya masing-masing.

3) Meringankan kinerja guru dalam memberikan bantuan perorangan atau remedi.

4) Dapat membangkitkan minat siswa jika kartu masalah disusun secara menarik, sistematis dan mudah digunakan.

b. Adapun langkah-langkah dari kartu masalah adalah sebagai berikut :

1) Kartu dibuat dari kertas berwarna dengan ukuran tertentu

2) Kartu diberi nomor urut sebanyak kelompok yang terbentuk

3) Pada kartu tertulis permasalahan yang diberikan guru untuk siswa

4) Siswa dalam kelompok menjawab permasalahan yang ditanyakan oleh guru pada kartu masalah

5) Perwakilan masing-masing kelompok membacakan dan menerangkan jawaban yang ada pada kartu masalah.

Konsep Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan gabungan dari dua kata, yaitu "prestasi dan "belajar". Pada setiap kata tersebut memiliki makna tersendiri. Dalam Kamus Besar Indonesia, prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, kerjakan, dan sebagainya). Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan.¹⁸ Kata

¹⁸ Muhammad Fathurrahman & Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012),

prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Istilah prestasi belajar (*achievement*) berbeda dengan hasil belajar (*learning outcome*). Prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik.¹⁹ Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu atau kelompok.²⁰ Pengertian prestasi telah dikemukakan oleh beberapa tokoh diantaranya :

1) Menurut Mas'ud Hasan Abdul Dahar yang dikutip oleh Djamarah, prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan keuletan kerja.²¹

2) Menurut Purwodarminto, prestasi adalah hasil sesuatu yang telah dicapai.²²

Pengertian prestasi belajar telah dikemukakan oleh beberapa tokoh diantaranya :

1) Menurut Sutratinh Tirtonegoro mengartikan prestasi belajar sebagai penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.²³

2) Menurut Muhibbin Syah berpendapat bahwa prestasi belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program pengajaran. Indikator prestasi belajar adalah pengungkapan hasil belajar yang meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Ranah

hal. 118

¹⁹ Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, Depag 2009), hal. 12

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hal. 19.

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, hal. 21.

²² WJS. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 251.

²³ Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya* (Jakarta: Bina Aksara, 2001), hal. 43.

yang dimaksud antara lain ranah cipta, rasa dan krasa.²⁴

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari suatu kegiatan pembelajaran yang disertai perubahan yang dicapai seseorang (siswa) yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat sebagai ukuran tingkat keberhasilan siswa dengan standarisasi yang telah ditetapkan dan menjadi kesempurnaan bagi siswa baik dalam berpikir dan berbuat.

b. Karakteristik Prestasi Belajar

Hasil belajar menjadi tolak ukur dalam menentukan prestasi belajar yang telah dilakukan. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.²⁵

Sebagai interaksi yang bernilai edukatif, maka dalam prestasi belajar harus melalui interaksi belajar yang juga berpengaruh dalam pengoptimalan prestasi belajar siswa, sehingga prestasi belajar tidak luput dari karakteristik pembelajaran yang bersifat edukatif. Dengan demikian, nantinya karakteristik dari prestasi belajar juga menjadi bagian dari karakteristik interaksi belajar yang bernilai edukatif dengan ciri-ciri sebagai berikut :

1. Prestasi belajar memiliki tujuan

Tujuan dalam interaksi edukatif adalah untuk membantu anak didik dalam suatu perkembangan tertentu. Inilah yang dimaksud interaksi edukatif, sadar akan tujuan dengan menempatkan peserta didik sebagai pusat perhatian dengan mengarahkannya pada tujuan-tujuan yang dapat menggerakkan pada tujuan belajar berikutnya.

2. Mempunyai prosedur

Agar dapat mencapai tujuan secara optimal, maka dalam melakukan interaksi perlu ada prosedur atau langkah-langkah sistematis yang relevan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran antara yang satu dan yang lainnya.

3. Adanya materi yang telah ditentukan

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, penyusunan materi yang baik sangat diperlukan. Materi tersebut disusun untuk mencapai tujuan dari pembelajaran yang dibuktikan dengan prestasi belajar.

1. Ditandai dengan aktivitas anak didik

Sebagai konsekuensi, bahwa anak didik merupakan sentral, maka aktivitas peserta didik merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya interaksi edukatif. Aktivitas peserta didik dalam hal ini baik secara fisik maupun mental aktif.

2. Pengoptimalan peran guru

Dalam perannya sebagai pembimbing, guru harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi edukatif yang kondusif. Guru harus siap sebagai mediator dalam segala situasi proses interaksi edukatif, sehingga guru merupakan tokoh yang akan dilihat dan ditiru tingkahlakunya oleh peserta didik.

3. Kedisiplinan

Langkah dalam pembelajaran untuk mencapai prestasi belajar secara optimal, efektif, dan efisien harus sesuai dengan langkah-langkah yang telah dibuat sebelumnya atau sesuai dengan prosedur yang telah disetujui dan disepakati bersama.

4. Memiliki batas waktu

Untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam sistem berkelas (kelompok peserta didik), batas waktu menjadi salah satu ciri yang tidak bisa ditinggalkan. Setiap tujuan akan diberi waktu tertentu, kapan tujuan harus sudah tercapai.

5. Evaluasi

Dari seluruh kegiatan tersebut, evaluasi merupakan bagian penting yang tidak bisa diabaikan. Evaluasi harus dilakukan untuk mengetahui tercapainya tujuan pengajaran yang telah ditentukan. Evaluasi disini lebih

²⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), hal. 141.

²⁵ M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 82.

terhadap kegiatan penilaian yang dilakukan oleh guru terhadap murid setelah proses pembelajaran berlangsung.

Kesimpulan

1) Penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X di SMA Negeri 2 Singingi Kabupaten Kuantan Singingi berjalan dengan baik dibuktikan sejak pra penelitian dan observasi penelitian guru dan observasi penelitian peserta didik. Pada siklus I observasi penelitian guru sudah terlaksanakan 10 poin, dengan 3 poin nilai sangat baik, 7 poin nilai baik, dan 2 poin belum terlaksana. Kemudian observasi penelitian peserta didik sudah terlaksana 6 poin, dengan 5 poin nilai baik, 1 poin nilai kurang baik dan 5 poin belum terlaksana. Selanjutnya pada siklus II pada observasi penelitian guru seluruh poin sudah terlaksana dengan sangat baik, dan pada observasi penelitian peserta didik seluruh poin sudah terlaksana dengan sangat baik.

Penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* berbantu media kartu masalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X di SMA Negeri 2 Singingi Kabupaten Kuantan Singingi. Dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari hasil Pra Penelitian (sebelum penerapan metode *Team Assisted Individualization*). Dari tabel IV.10 di atas terlihat 15 siswa belum mencapai ketuntasan individual dan sebesar 46,43% ketuntasan secara klasikal. Dan hanya terdapat 13 orang

siswa yang tuntas dari 28 orang siswa, dan ketuntasan secara klasikal belum tercapai. Pada siklus 1 dari tabel IV.11 di atas terlihat 11 siswa belum mencapai ketuntasan individual dan sebesar 60,71 % ketuntasan secara klasikal. Jika dilihat dari skor akhirnya hanya terdapat 17 orang siswa yang tuntas dari 28 orang siswa. Kemudian pada siklus 2 dari tabel IV.14 di atas terlihat 4 siswa belum mencapai ketuntasan individual dan sebesar 85,71 % ketuntasan secara klasikal. Jika dilihat dari skor akhirnya terdapat 24 siswa yang tuntas dari 28 orang siswa ditingkatkan.

Perbaikan maupun peningkatan dalam kualitas pembelajaran diharapkan akan dapat meningkatkan output pembelajaran, karena kualitas pembelajaran mempunyai sumbang yang cukup besar terhadap output pembelajaran dalam semua aspeknya. Untuk mengetahui lebih terperinci aspek-aspek yang perlu diperbaiki dapat melihat pada isi masing-masing butir instrumen pada aspek yang memiliki Rata-rata skor rendah. Temuan adanya kelemahan dari hasil penilaian merupakan dasar untuk membuat rekomendasi, baik untuk guru pengampu maupun pimpinan sekolah.

Daftar Pustaka

- Abuddin Nata. 2019. *Pembaruan Abu Anwar, Media Pembelajaran*, Pekanbaru, Suska Press, 2007.
- Amin Suyitno, *Pemilihan Model-model Pembelajaran dan Penerapannya di SMP*, (Semarang: FMIPA UNNES, 2004)
- Hartono, *Statistik Untuk Penelitian* (Pekanbaru: LSKF2P, 2004)
- Igak Wardhani dan Kuswara Wihardit, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008)
- L. Crow & A. Crow, *Psycologi Pendidikan*, Terj. Abd Rachman Abror

- (Yogyakarta: Nur Cahaya, 1989)
- Lexy J, Meleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000)
- Mahmud, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: Pustaka Setia, 2011)
- M. Dalyono, Psikologi Pendidikan (Jakarta: Rineka Cpta, 2007)
- Miftahul Huda, Cooperative Learning, (Yogyakarta: PustakaBelajar, 2011)
- M. NgalmPurwanto, Prinsip-PrinsipdanTeknikEvaluasiPengajaran (Bandung: RemajaRosdaKarya, 2002)
- Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995)
- Nana Sudjana, PenilaianHasil Proses BelajarMengajar (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2011)
- Usman M.Basyaruddin dan Asnawir, Media Pembelajaran, (Jakarta: CiputatPers, 2002)
- OemarHamalik.ProsesBelajarMengajar (Bandung: BumiAksara, 2006)
- Robert E. Slavin, Kooperatif Learning: Teori, Riset, danPraktik (Bandung: Nusa Media, 2009)
- Slameto, Belajar & Faktor-faktor yang mempengaruhi, (Jakarta: Rieneta Cipta, 2003)
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, Jakarta, Rineka Cipta
- Sutratinah Tirtonegoro, Anak Super Normal dan Program Pendidikannya (Jakarta: Bina Aksara, 2001)
- Suyatno, Menjelajah Pembelajaran Inovatif (Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka, 2009)
- Sri Anitahdkk, StrategiPembelajaran di SD(Jakarta: Universitas Terbuka, 2009)
- Suharsimi Arikunto, Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)
- Suharsimi Arikunto, dkk, Penelitian Tindakan Kelas(Jakarta: Bumi aksara,2009)
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuntitatif Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2019)
- WJS. Poerwadarminta, Kamus Belajar Mengajar (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008)
- Hasil Wawancara Bersama Ibu “ Juhariah S.Ag “. (Guru Mata Pelajaran PAI SMA Negeri 2 Singingi, Pada hari Senin, 1 Februari 2021).
- File Dokumentasi SMA Negeri 2 Singingi, Selasa 28 September 2021
- Hasil Observasi, Selasa 07 September 2021 (Pukul: 10.00-10.40 WIB)
- Hasil Observasi, 28-29 September 2021 (Pukul: 10.00-10.40 WIB)
- Hasil Ulangan Siklus I, 04-05 Oktober 2021 (Pukul: 11.20-12.00 WIB)
- Hasil Observasi, 18-19 Oktober 2021 (Pukul: 11.20-12.00 WIB)
- Hasil Ulangan Siklus II, 26-27 Oktober 2021 (Pukul: 10.00-10.40 WIB)

□□□